



**FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU PERAWAT DIDALAM
KOMUNIKASI TERAPEUTIK PADA PASIEN HALUSINASI
PENDENGARAN DI RUANGAN SERUNI
DI RS TK II PELAMONIA MAKASSAR**

Haerul¹

Abdullah²

¹ Program Studi Profesi Ners, STIKES Yapik

² Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Gunung Sari
Makassar

Email : Abdullah8987@gmail.com

ABSTRAK

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *Cross Secsional Study* dimana pengukuran atau observasi data yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas (Independen variabel) dengan variabel terikat (dependen variabel) dimana penelitian melakukan pengukuran atau pengamatan terhadap responden dalam waktu yang bersamaan. Hasil penelitian menggunakan uji statistik Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pendidikan dengan perilaku perawat didalam komunikasi terapeutik pada pasien halusinasi pendengaran dan ada pengaruh pengalaman kerja dengan perilaku perawat didalam komunikasi terapeutik pada pasien halusinasi pendengaran. Simpulan dalam penelitian ini adalah menunjukkan bahwa ada pengaruh faktor pendidikan, pengetahuan, dan pengalam kerja dengan perilaku perawat didalam komunikasi terapeutik pada pasien halusinasi pendengaran di ruangan seruni di RS TK II Pelamonia Makassar.

Kata kunci : pendidikan, pengetahuan, pengalaman kerja,halunisasi pendengaran

ABSTRACT

Factors that influence the behavior of nurses in therapeutic communication in hearing hallucinations patients in the seruni room in TK II pelamonia makassar Hospital

The design of this study used a descriptive research design with *Cross Secsional Study* approach in which the measurement or observation of data that explained the relationship between independent variables (independent variables) with the dependent variable (dependent variable) where the research measured or observed the respondents at the same time

The results of the study used statistical tests The results showed that there was an influence between education with the behavior of nurses in therapeutic communication in auditory hallucinations patients with a value of $p = 0.078$, there was a knowledge influence with nurses' behavior in therapeutic communication in auditory hallucinations patients and, there was influence of work experience with nurse behavior in therapeutic communication in auditory hallucinations patients. The conclusion in this study is that there is an influence of factors of education, knowledge, and work experience with the behavior of nurses in therapeutic communication in auditory hallucinations patients in the room seruni at TK II Pelamonia Hospital Makassar.

Keywords: education, knowledge, work experience, hearing immunization

PENDAHULUAN

Gangguan mental atau penyakit kejiwaan dapat menimpa siapa saja dan berpotensi dideritah oleh siapapun. Hal ini terjadi karena sebagai makhluk individu pasti mengalami interaksi terhadap lingkungannya. Pasien gangguan jiwa membutuhkan pelayanan kesehatan serta penanganan khusus dari perawat untuk dapat pulih kembali normal.

Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang direncanakan secara sadar, bertujuan dan kegiatannya dipusatkan untuk kesembuhan pasien. Komunikasi terapeutik pun termasuk komunikasi interpersonal dengan titik tolak saling memberikan pengertian antara perawat dengan pasien. Persoalan mendasar dan komunikasi ini adalah saling membutuhkan antara perawat dan pasien, sehingga dapat dikategorikan kedalam komunikasi pribadi di antara perawat dan pasien, perawat membantu dan pasien menerima bantuan (Afnuhasi Ridhyalla, 2015; 135).

Menurut Sekertaris Jendral Departemen Kesehatan (Sekjen Depkes), H. Syafii Ahmad, kesehatan

jiwa saat ini telah menjadi masalah kesehatan global bagi setiap negara termasuk indonesia. Proses globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi informasi memberikan dampak terhadap nilai-nilai sosial dan budaya pada masyarakat.

Menurut data World Health Organization (WHO) dalam Yosep (2014) masalah gangguan kesehatan jiwa diseluruh dunia memang sudah menjadi masalah yang sangat serius. WHO memperkirakan ada sekitar 450 juta orang di dunia mengalami gangguan kesehatan jiwa. Indonesia menjadi salah satu Negara yang mengalami peningkatan gangguan kesehatan jiwa.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas) tahun 2013 yang dipublikasikan oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan pravelensi gangguan jiwa berat pada penduduk Indonesia meningkat sekitar 1-3% dari jumlah penduduk Indonesia (Melisa Putri Cut, 2017).

Berdasarkan data Departemen Kesehatan (Depkes) di indonesia, menunjukan di kota makassar sudah banyak perawat yang melaksanakan

komunikasi terapeutik, di tahun 2015 mencapai 45 % di tahun 2016 50 %.

Berdasarkan data dari Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar, jumlah secara keseluruhan perawat pada tahun 2015 sebanyak 15 orang, tahun 2016 sebanyak 16 orang, tahun 2017 sebanyak 15 orang, dan tahun 2018 mulai bulan Januari – April sebanyak 14 orang dan jumlah perawat yang ada di Ruang Seruni sebanyak 14 orang.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan adalah *deskriptif* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono,2013), dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel independen dependen telah di teliti dalam waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang berada di ruang seruni di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar sebanyak 14 orang. Sampel pada penelitian ini adalah perawat yang berada di ruang seruni sebanyak 14

pasien. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah *total sampling*

Instrumen penelitian yang digunakan adalah daftar pernyataan yang dibuat oleh peneliti dengan mengacu pada kerangka pemikiran, dalam bentuk pengukuran menggunakan kuesioner yang akan dilakukan sendiri oleh peneliti. Prosedur pengumpulan data yang di lakukan peneliti adalah peneliti membuat kuesioner kemudian peneliti membagikan kuesioner kepada responden. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara kepada responden dengan menggunakan instrumen pengumpul data berupa kuesioner.

Data yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi variabel penelitian dengan menampilkan frekuensi dan persentase setiap variabel. Sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software

computer. Uji Chi Square digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Interpretasi hasil menggunakan derajat kemaknaan (α) sebesar 5%, maka jika p value < 0,05 maka Ho ditolak, dengan kata lain ada

hubungan antara dua variabel yang diuji. Sebaliknya, jika p value > 0,05 maka Ho diterima yang berarti tidak ada hubungan antara dua variabel yang diuji.

HASIL

Tabel 5.8

Pengaruh pendidikan dengan perilaku perawat didalam komunikasi terpeutik pada pasien halusinasi pendengaran diruangan seruni di RS TK II Pelamonia Makassar

Pendidikan	Halusinasi pendengaran				Total		ρ Value	A
	Tidak mempengaruhi		Mempengaruhi		N	%		
	N	%	n	%				
S1-Ners	4	28.6	8	57.1	12	56,1	0,078	0,05
Spk-DIII	2	14.3	0	0.0	2	14.3		
Total	6	42.9	8	57.1	14	100,0		

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 14 responden, terdapat 12 responden yang berpendidikan S1 –Ners, yang tidak mempengaruhi halusinasi pendengaran sebanyak 4 (28,6%), dan yang mempengaruhi halusinasi pendengaran sebanyak 8 (57,1%), responden yang berpendidikan Spk- DIII terdapat 6 responden, dan yang tidak mempengaruhi halusinasi pendengaran sebanyak 2 (14,3%) dan yang mempengaruhi halusinasi pendengaran 0 (0,0%)

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* pada variabel pendidikan dengan variabel halusinasi pendengaran, maka di peroleh $p=0,078$ ($\alpha=0,05$) yang artinya ada pengaruh pendidikan dengan perilaku perawat didalam komunikasi terapeutik pada pasien halusinasi pendengaran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pendidikan, pengetahuan, pengalaman kerja dengan perilaku perawat didalam komunikasi terapeutik pada pasien halusinasi pendengaran di ruangan seruni di RS TK II pelamonia makassar tahun 2018 maka akan di bahas Variabel-variabel yang akan di teliti. Total responden pada penelitian ini adalah 14 yang di peroleh dari RS TK II pelamonia

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti tentang pendidikan dengan perilaku perawat didalam komunikasi terapeutik pada pasien halusinasi pendengaran di ruangan seruni di RS TK II pelamonia makassar bahwa responden dengan pendidikan S1-Ners yang mempengaruhi halusinasi pendengaran sebanyak 8 (57,1%) orang dan yang berpendidikan S1-Ners yang tidak mempengaruhi halusinasi pendengaran sebanyak 4 (28,6%) orang. Sedangkan responden yang berpendidikan Spk-DIII yang mempengaruhi halusinasi pendengaran 0 (0,0%) orang, dan yang tidak mempengaruhi halusinasi pendengaran 2 (14,3%) orang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan S1 sangat mempengaruhi perilaku perawat didalam komunikasi terapeutik pada pasien halusinasi pendengaran.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juli Widiyanto, Zakiyah Rizki, 2016) dengan judul penerapan komunikasi terapeutik pada pasien halusinasi di rumah sakit jiwa tampan propinsi riau. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pendidikan dengan penerapan komunikasi terapeutik pada pasien halusinasi.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil uji *chi-square*, di peroleh nilai $p=0,078$ ($p < \alpha=0,05$). Dari hasil penelitian yang saya lakukan dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku perawat didalam komunikasi terapeutik pada pasien halusinasi pendengaran di ruangan seruni di RS TK II pelamonia makassar.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang di pahami oleh perawat dalam hubungan komunikasi terapeutik.

Berdasarkan pengolaan data yang dilakukan oleh peneliti tentang pengetahuan dengan perilaku perawat didalam komunikasi terapeutik pada pada pasien halusinasi pendengaran di ruangan seruni di RS TK II pelamonia makassar. Bahwa responden dengan pengetahuan baik yang mempengaruhi halusinasi pendengaran sebanyak 8 (57,1%) orang, dan pengetahuan kurang baik yang tidak mempengaruhi halusinasi pendengaran sebanyak 3 (21,4%) orang. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yang tidak mempengaruhi sebanyak 3 (21,4%) orang, dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, yang yang mempengaruhi 0 (0,0%) orang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat sangat mempengaruhi perilaku

perawat didalam komunikasi terapeutik pada pasien halusinasi pendengaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Reni kusumaningtyas, 2017) dengan judul pengaru pendidikan kesehatan jiwa keluarga terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan kekambuhan gangguan jiwa di desa makamhaji kecamatan kartasura kabupaten sukaharjo

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil uji *chi-square*, diperoleh nilai $p=0,024$ ($p < \alpha=0,05$). Dari hasil penelitian yang saya lakukan dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku perawat didalam komunikasi terapeutik pada pasien halusinasi pendengaran di ruangan seruni di RS TK II pelamonia makassar.

Berdasarkan pengolaan data yang dilakukan oleh peneliti tentang pengalaman kerja dengan perilaku perawat didalam komunikasi terapeutik pada pasien halusinasi pendengaran di ruangan seruni di RS TK II pelamonia makassar. Bahwa responden dengan pengalaman kerja 6-10 tahun sebanyak 8 (57,1%) orang yang mempengaruhi halusinasi pendengaran, dan pengalaman kerja yang tidak mempengaruhi halusinasi pendengaran sebanyak 2 (28,6%) orang, dan pengalaman kerja 11-15 tahun sebanyak 4 (28,6%) orang yang tidak

mempengaruhi halusinasi pendengaran, dan pengalaman kerja yang mempengaruhi halusinasi pendengaran 0 (0,0%) orang. Dari hasil analisa data yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pengalaman kerja sangat berpengaruh perilaku perawat didalam komunikasi terapeutik pada pasien halusinasi pendengaran. Menurut Ruesch dalam Rakhmat metode komunikasi terapeutik seorang terapis mengarahkan komunikasi begitu rupah sehingga pasien dihadapkan pada situasi dan pertukaran pesan yang dapat menimbulkan hubungan sosial yang bermanfaat. Komunikasi terapeutik memandang gangguan jiwa bersumber pada gangguan komunikasi, pada ketidak mampuan pasien untuk mengungkapkan dirinya. Pendeknya meluruskan jiwa orang diperoleh dengan meluruskan caranya berkomunikasi.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil uji *chi-square*, diperoleh nilai $p=0,006$ ($p < \alpha=0,05$). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa penelitian yang saya lakukan ada hubungan antara pengalaman kerja dengan perilaku perawat didalam komunikasi terapeutik pada pasien halusinasi pendengaran di ruangan seruni di RS TK II pelamonia makassar

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

Ada pengaruh pendidikan dan pengetahuan dengan perilaku perawat didalam komunikasi terapeutik pada pasien halusinasi pendengaran di ruangan seruni di RS TK II pelamonia makassar

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi S1 Keperawatan dan D3 Keperawatan*. Makassar: Stikper Gunung Sari Makassar.
- Afnuhasi, Ridhyalla. (2015). *Komunikasi Terapeutik Dalam Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Sleman
- Anna Keliat Budi. (2014). *Proses Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Aziz Alimul Hidayat A. (2015). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : salemba medika
- Direja, Ade Herman Surya, (2014). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Dalami Ermawati. (2014). *Komunikasi Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media
- Hidayat Alimul Aziz, A. (2015) *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan*

- Ilmiah*. Edisi kedua. Jakarta: Salemba Medika
- Natoadmodjo. S.(2014). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rieka Cipta
- Melisa Putri Cut & Nur Anisah (2017).*Analisis Komunikasi Terapeutik Perawat Dalam Pemulihan Pasien Gangguan Jiwa*. Jurnal Online Psikologi, 02, (2), 1-2-3.
- Munir, Kamarullah (2016). *Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Keperawatan*.
- Muhith, Abdul. (2015). *Pendidikan Keperawatan Jiwa Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suprpto. (2014) *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Jakarta : Rieke Cipta
- Surya Direja, Ade Herman.(2016). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Tjiptono, Fandi.(2014). *Manajemen pelayanan Kesehatan*. Yogyakarta: Abdi
- Yosep, H.Ilyus & Sutini Titin (2014). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Bandung: Refika Aditam.